

## **PENERAPAN PEMBELAJARAN MEDIA INTERAKTIF POP-UP BOOK UPAYA PEMBERANTASAN CALIS (PENGUASAAN BACA, TULIS) BAGI ANAK 3T KAMPUNG PELANGI BELAWAN**

**Edy Suprayetno<sup>1)</sup>, Fatimah Sari Siregar<sup>2)</sup>, Linzzy Pratami Putri<sup>3)</sup>**

<sup>1,2)</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,

<sup>3)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)

*edysuprayetno@umsu.ac.id. fatimahsarisiregar@umsu.ac.id. linzzypratami@umsu.ac.id.*

### **Abstract**

The purpose of this activity is to help the IDADA community (Community Caring for Fishermen's Children) in providing assistance and out-of-school teaching to children in Kampung Pelangi in the process of learning to read and write using interactive learning media in the form of a Pop up Book which is a book containing illustrated notes, three-dimensional that contains interactive elements and provides a more attractive visualization. The IDADA community is a community that cares for the fishing children of Kampung Pelangi, a community formed and managed by students of the Muhammadiyah University of North Sumatra in the Student Creativity Program (PKM) of the Ministry of Education and Culture in 2021. One of the activities carried out by the IDADA community is as a forum for Kampung Pelangi children to gain knowledge extras outside of school. The implementation method in the application of the Pop-Up Book interactive media learning program as an effort to eradicate CALIS (Mastery of Reading and Writing) for 3T children in Kampung Pelangi Belawan has stages of collaborative implementation of the program work. The results of the service program achievements refer to short-term success indicators, during the implementation of service activities to partners which can be seen from the suitability of the type and number of outputs that have been produced and the percentage of results to the overall activity target can be seen on the success graph reaching 90%. In addition, elementary school children grades I and 3 in Kampung Pelangi in mastering reading and writing have been declared proficient because the learning media used in teaching and learning activities are very interesting.

*Keywords: Media, Interactive Learning Pop up Book, Eradication of CALIS.*

### **Abstrak**

Tujuan dalam kegiatan ini adalah membantu komunitas IDADA (Komunitas Peduli Anak Nelayan) dalam memberikan pendampingan dan pengajaran di luar sekolah kepada anak-anak di Kampung Pelangi dalam proses belajar membaca dan menulis dengan menggunakan media pembelajaran interaktif berupa Pop up Book merupakan buku yang berisi catatan bergambar tiga dimensi yang mengandung unsur interaktif dan memberikan visualisasi yang lebih menarik. Komunitas IDADA merupakan komunitas peduli anak nelayan Kampung Pelangi, merupakan komunitas yang dibentuk dan dikelola oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam program kreativitas mahasiswa (PKM) Kemdikbudristek tahun 2021. Kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas IDADA salah satunya sebagai wadah anak-anak Kampung Pelangi memperoleh pengetahuan tambahan di luar sekolah. Metode pelaksanaan dalam program penerapan pembelajaran media interaktif Pop-Up Book upaya pemberantasan CALIS (Penguasaan Baca, dan Tulis) bagi anak 3T Kampung Pelangi Belawan memiliki tahapan pekerjaan program pelaksanaan secara kolaboratif. Hasil capaian program pengabdian mengacu pada indikator keberhasilan jangka pendek, selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada mitra yang dapat dilihat dari kesesuaian jenis dan jumlah luaran yang telah dihasilkan serta persentase hasil terhadap keseluruhan target kegiatan dapat terlihat pada grafik keberhasilan mencapai 90%. Selain itu juga, anak-anak Sekolah Dasar Kelas I dan 3 di Kampung Pelangi dalam penguasaan membaca dan menulis sudah dinyatakan mahir dikarenakan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sangat menarik.

*Kata kunci: Media, Pembelajaran Interaktif Pop up Book, Pemberantasan CALIS.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula dan menjadi tolak ukur majunya suatu negara. Ki Hajar Dewantara menerjemahkan pendidikan sebagai tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksud pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Literasi berperan penting dalam kehidupan masyarakat yang hidup di abad pengetahuan (Nurchaili, 2016). Selama ini literasi belum membudaya, bahkan belum mengakar kuat dalam masyarakat Indonesia terkhusus bagi anak-anak yang berada di Kampung Nelayan yang terletak di Kecamatan Medan Belawann Sumatera Utara. Karena itu literasi harus dijadikan kebutuhan hidup dan budaya terutama dalam dunia pendidikan harus diupayakan untuk berubah menjadi budaya tidak suka membaca menjadi budaya yang suka membaca. Menurut Gleen Doman (dalam Uswatun Khasanah, 2018), membaca merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam hidup. Sehingga semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca.

Pada kenyataannya kualitas pendidikan Indonesia belum merata. Akses pendidikan di pelosok-pelosok desa yang notabenejnya jauh dari kota besar masih belum mendapatkan sarana dan prasarana yang memadai sebagaimana di kota-kota besar. Sarana dan prasarana tersebut diantaranya: infrastruktur bangunan, akses menuju

sekolah, serta tenaga pendidik. Berdasarkan kunjungan awal yang dilakukan, keadaan ini terjadi pula di daerah Kampung Pelangi lingkungan 12 yang mana masih terdapat anak usia pendidikan (6 s.d 9 tahun) mengalami kesulitan untuk melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Hal ini yang menjadikan alasan putusnya sekolah bagi beberapa anak di Kampung Pelangi lingkungan 12. Selain itu juga, pandemi *covid-19* ternyata juga menyebabkan keadaan darurat bagi pendidikan global, setidaknya dalam data UNICEF ada 24 juta siswa yang diproyeksikan putus sekolah akibat covid-19.

Buta aksara adalah sebutan yang digunakan untuk menjelaskan kemampuan membaca dan menulis yang belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Bertambahnya jumlah buta huruf karena masih banyak siswa usia sekolah dasar yang tidak sekolah atau putus sekolah. Menurut penelitian UNESCO, jika peserta pendidikan Sekolah Dasar mengalami putus sekolah khususnya kelas I hingga kelas III, maka apabila dalam empat tahun tidak menggunakan baca, tulis, hitungnya, maka mereka akan menjadi buta huruf kembali.

Data Biro Pusat Statistik (BPS), buta huruf di Indonesia pada tahun 2020 saat ini sebanyak 1,93 persen. Artinya, sudah ada 98,07 persen penduduk yang sudah tidak buta huruf. Kondisi tersebut menempatkan Indonesia di peringkat 60 dalam katogeri "Negara Melek Huruf". Dari jumlah tersebut, sebagian besar penderita buta aksara berada di perdesaan yang bermata pencaharian sebagai petani kecil, buruh, nelayan, dan penduduk miskin yang tingkat pendapatannya rendah. Himbauan untuk

mengentaskan buta aksara juga tertuang dalam UUD 1945 yang mengamanatkan kepada semua warga negara untuk memberantas buta aksara sesuai dengan tujuan Negara yang tertuang didalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kampung Pelangi adalah salah satu kampung yang terletak di Kecamatan Medan Belawan, Sumatera Utara. Secara umum berdasarkan data kemendes.go.id 2015, Kampung Pelangi masih dikategorikan sebagai desa 3T (Desa Tertinggal, Terluar di wilayah Terdepan). Indikasi desa 3T dikarenakan memiliki hal seperti: 1) adanya kesenjangan dalam sektor kehidupan; 2) Tingkat pendidikan rendah, dan; 3) Minimnya akses infrastruktur yang menghambat aktivitas desa tersebut. Perjalanan menuju ke Kampung Nelayan menggunakan perahu nelayan (boat) dengan tarif Rp4.000/orang. Jumlah penduduk di Kampung Nelayan kurang lebih 578 Kartu Keluarga yang mayoritas beragama Islam, bersuku Melayu yang berada di Semenanjung Selat Malaka. Tidak hanya itu, dikampung Nelayan hanya memiliki satu Sekolah Dasar (SDN. 068009).

Berbicara mengenai pendidikan, anak-anak di Kampung Pelangi Lk.12 menjadi sorotan program tim. Mereka adalah anak-anak yang kebanyakan orang tuanya bekerja sebagai nelayan karena wilayah kampung ini berada di tengah laut. Perlu diketahui akses pendidikan di kampung ini pun terbilang sangat minim, masih banyak anak-anak yang belum mahir dalam membaca bahkan masih ada yang tidak bisa membaca dan menulis. Terbukti saat tim melakukan kunjungan ke lokasi, tim juga sempat berbincang-bincang dengan anak-anak disana. Tim menanyakan apakah mereka suka membaca buku. Lalu beberapa anak

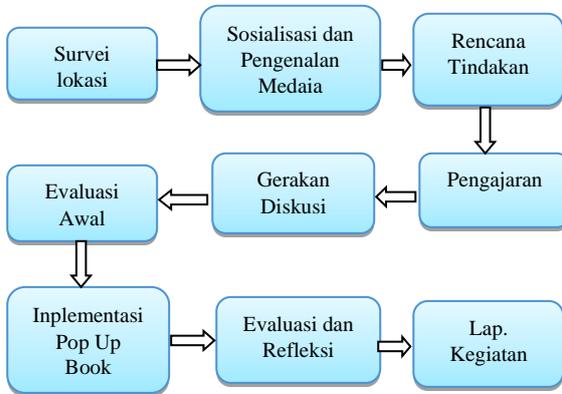
disana pun menjawab dengan jawaban beserta alasan yang berbeda pula. Kebanyakan dari mereka menjawab “Tidak, karena tulisan di dalam buku kecil dan tidak menarik” serta ada pula yang menjawab “saya tidak bisa membaca kak”. Tim juga mewawancarai mitra yakni Aksha Mulyani Siregar selaku Ketua Komunitas Peduli Anak Nelayan, beliau pun mengatakan bahwa minat belajar anak-anak di kampung ini ada, hanya saja kurangnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak mereka dan fasilitas sekolah yang terbatas, ditambah lagi pembelajaran *online* juga menjadi hambatan mereka dalam belajar terutama anak kelas I sampai III SD yang dalam membaca, menulis saja belum mahir tetapi harus mengikuti pembejarian *via daring (online)*.

Berdasarkan analisis situasi yang didapatkan, tim pengusul berinisiatif menjadikan komunitas peduli anak nelayan di Kampung Pelangi menjadikan objek program kemitraan kepada masyarakat. Dengan salah satu tujuan membantu komunitas IDADA (Komunitas Peduli Anak Nelayan) dalam memberikan pendampingan dan pengajaran di luar sekolah kepada anak-anak di Kampung Pelangi dalam proses belajar membaca dan menulis dengan menggunakan media pembelajaran berupa *Pop-up Book* merupakan buku yang berisi catatan bergambar tiga dimensi yang mengandung unsur interaktif dan memberikan visualisasi yang lebih menarik. Berikut ini foto kegiatan yang sudah dilaksanakan pendampingan dan latihan kepada anak-anak di Kampung Pelangi.

## METODE

Program penerapan pembelajaran media interaktif *Pop-Up Book* upaya pemberantasan CALIS (Penguasaan Baca, dan Tulis) bagi anak

3T Kampung Pelangi Belawan” dilakukan dengan beberapa tahapan, dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Bagan 3.1 Tahapan Pekerjaan Program

Keterangan:

1. Kunjungan awal  
Tim akan melakukan survei lokasi terkait perizinan program ini dengan melakukan kerja sama bersama Kepala Lingkungan, Komunitas Peduli Anak Nelayan serta warga setempat untuk mendapatkan data yang faktual. Dengan menerapkan protokol kesehatan yaitu 3M (Mencuci tangan, Menggunakan masker saat beraktifitas, dan Menjaga jarak).
2. Sosialisasi dan pengenalan media  
Tahap sosialisasi mencakup pengisian kuisisioner berupa *pre-test* yang akan dibimbing oleh tim dan pengenalan *Pop-up Book* yang mana diharapkan dapat meningkatkan daya tarik belajar anak-anak di Kampung Pelangi Lk.12 terutama membaca, menulis serta dapat meningkatkan kekreativitasan anak-anak.

3. Rencana tindakan  
Sebelum tahap mentoring tim akan terlebih dahulu merancang kegiatan yang akan dilaksanakan kepada mitra. Tindakan yang pertama ialah tim akan memberikan edukasi tentang pengenalan huruf.
4. Pengajaran dan gerakan diskusi  
Tim akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan rancangan kegiatan yang sudah dibuat dengan mengikuti protokol kesehatan. Kemudian tim akan melakukan gerakan diskusi yaitu pertukaran pendapat satu dengan lainnya yang mana akan mempermudah untuk melakukan evaluasi.
5. Evaluasi awal  
Selama kegiatan berlangsung, salah satu anggota tim akan menjadi *observer* untuk dilakukan evaluasi awal yang bertugas mengamati suasana proses belajar mengajar, peningkatan, dan pemahaman anak-anak selama pertemuan berlangsung. Indikator keberhasilan pada tahap ini adalah didapatkan solusi dari permasalahan tersebut sehingga menjadi acuan untuk ke depannya agar terus berkembang dan berjalan lancar.
6. Implementasi pengajaran  
CALIS (baca, tulis) Media *Pop Up Book*  
Tim akan memberikan edukasi dan pelatihan kepada anak-anak bagaimana cara implementasi *Pop-up Book*. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kekreativitasan

anak-anak sekaligus memperkuat memori anak-anak dalam mengingat materi

7. Evaluasi dan refleksi

Tahap ini merupakan tahap dimana tim akan menilai kemampuan anak-anak melalui melalui alat ukur yaitu *Post-test*

8. Laporan kegiatan

Tahapan ini merupakan tahapan dimana tim akan membuat segala kegiatan yang telah dilakukan pada mitra dalam program kemitraan masyarakat dengan membuat laporan akhir kegiatan. Selain tahapan pekerjaan program pada kegiatan keitraan masyarakat di Kampung Pelangi Lk.12, berikut ini di jelaskan gambaran dan frekuensi pelaksanaan program.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kunjungan awal dengan mitra Komunitas IDADA (Komunitas Peduli Anak Nelayan) dan kepala lingkungan Kampung Pelangi Belawan dapat digambar pada dokumentasi berikut.



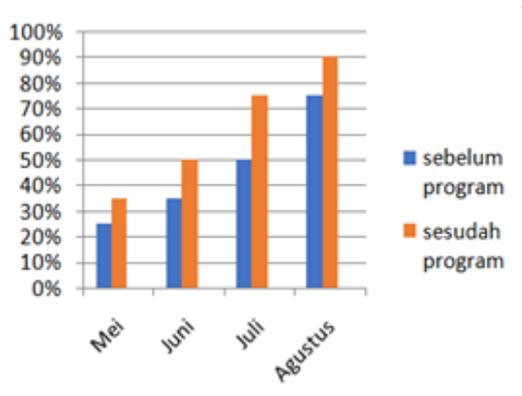
**Gambar 4.1 Komunitas IDADA dan Kepala Lingkungan Kampung Pelangi**

Pelaksanaan pendampingan dan pelatihan dan perkenalan media interaktif Pop Up Book kepada anak-anak Kampung Pelangi Belawan.

**Gambar 4.2 Kegiatan Implementasi Media Pop Up Book**

Hasil yang dicapai mengacu pada indikator keberhasilan jangka pendek, selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada mitra yang dapat dilihat dari kesesuaian jenis dan jumlah luaran yang telah dihasilkan serta persentase hasil terhadap keseluruhan target kegiatan. Tentunya dalam pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan terdapat perubahan kegiatan, tetapi hal tersebut dapat diselesaikan dengan koordinasi dan konsultasi bersama pihak-pihak yang terkait. Berdasarkan pengabdian yang telah

dilakukan selama 4 bulan dengan melihat indikator keberhasilan jangka pendek dapat dilihat pada gambar 4.3.

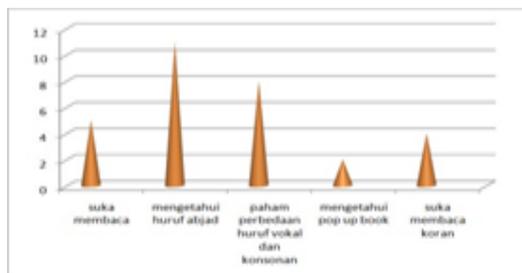


Gambar 4.3 Grafik Keberhasilan Program

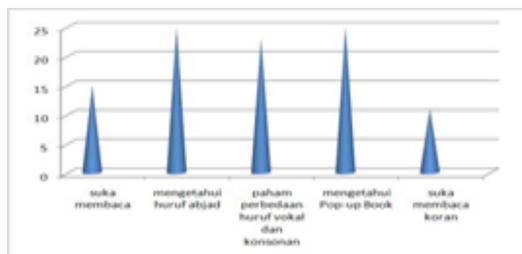
**Keterangan**

Hasil pada gambar menunjukkan telah terjadi peningkatan pemahaman mitra dalam membaca dan menulis, di setiap bulannya.

Pembahasan hasil capaian dalam penguasaan baca dan tulis dapat digambarkan pada hasil *Pre-test* dan *Post-test* berikut.



Gambar 4.4 (a) Pre-test



Gambar 4.4 (b) Post-test

Berikut ini merupakan hasil yang dicapai selama pelaksanaan kegiatan program, diantaranya;

1. Menambah wawasan anak dalam memahami konsep dasar membaca yaitu mengenal huruf abjad dan paham membedakan huruf vokal dan konsonan.
2. Anak-anak sudah mahir menulis kosa kata baik didikte.
3. Media *Pop-up Book* manual dan desain *Pop-up Book* untuk pembelajaran interaktif secara daring.

**SIMPULAN**

Program pengabdian mitra diharapkan anak-anak mampu memperoleh pengetahuan tambahan di luar sekolah, dengan membantu komunitas IDADA (Komunitas Peduli Anak Nelayan) dalam memberikan pendampingan dan pengajaran di luar sekolah kepada anak-anak di Kampung Pelangi dalam proses belajar membaca dan menulis dengan menggunakan media pembelajaran berupa *Pop up Book* merupakan buku yang berisi catatan bergambar tiga dimensi yang mengandung unsur interaktif dan memberikan visualisasi yang lebih menarik.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan nomor kontrak 149/II.3-AU/UMSU-LP2M/C/2022. Berikutnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian UMSU. Mitra komunitas IDADA dan *Students Reaseah and creativity center* Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Ahsana El-Sulukiyyah, M. M. Ulum, M. Rayungsari, and A. Pusparini, "JAMAICA: Jurnal Abdi Masyarakat Program Studi Teknik Informatika Universitas Pamulang," *JAMAICA J. Abdi Masy.*, vol. 1, no. 3, pp. 133–139, 2020, [Online]. Available: <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAMAICA/article/view/6891>.
- K. Mansyur, M. Umrah, and M. Rifal, "Budaya Pendidikan Anak Pesisir di Wilayah Kepulauan Spermonde," *J. Pemikir. Dan Pengemb. Pembelajaran*, vol. 1, no. 2, pp. 1–14, 2019.
- Khasanah, Uswatum. 2018. Efektifitas Penggunaan Metode Glenn Doman Terhadap Kemampuan Membaca Kata Anak Cerebral Palsy Kelas IV SDLB Di SLB Rela Bhakti 1 Gamping. *Jurnal Widia Ortodidaktika* Vol 7 No. 4 hal, 388-401.
- Nurchaili. 2016. Menumbuhkembangkan Budaya Literasi Melalui buku Digital. *Jurnal Libria*, volume 8 Nomor 2, halm. 197-209.
- S. Panggalih, "Upaya Pemberantasan Buta Aksara Di Kalangan Perempuan Lansia Dengan Metode Jurnalisme Warga," *Solidar. J. Educ. Soc. Cult.*, vol. 4, no. 1, 2015.
- P. F. IAIN Palopo, "Pengembangan Model Pendidikan Menengah Sekolah Kebangsaan di Daerah Terpencil, Tertinggal, Terluar, dan Perbatasan Sebagai Implementasi Pembelajaran PKN," pp. 76–86, 2019, doi: 10.31227/osf.io/6cxh7